

AQUATIC CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK DI KOTA KENDARI

Desi Saputri¹; Arief Saleh Sjamsu²; Ainussalbi Al Ikhsan³

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

Alamat Email: ¹desi4778@gmail.com; ²salehsjamsu@uho.ac.id; ³ainussalbi_ikhsan@uho.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Tenggara telah mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Kota Kendari adalah salah satu kota yang ikut serta dalam menyumbangkan atlet untuk mewakili perlombaan tingkat nasional tersebut. Namun, Fasilitas olahraga akuatik yang terdapat di Kota Kendari seperti Kolam Renang Kendari KONI masih kurang memadai untuk mendukung fasilitas keseluruhan olahraga akuatik. Dengan demikian bisa dikatakan di Kota Kendari dalam bidang olahraga akuatik belum memiliki kelengkapan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan masih jauh dari standar. Fakta bahwa fasilitas olahraga penting untuk menunjang prestasi atlet serta meningkatkan minat masyarakat khususnya bagi masyarakat muda dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menyukai dan yang ingin mengetahui olahraga ini. Dengan fungsi pusat akuatik yang kegiatan didalamnya bertujuan menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi untuk masa depan. Fungsi tersebut memiliki kesamaan filosofis dengan arsitektur futuristik. Arsitektur Futuristik menekankan ide gagasan yang mengarah ke masa depan dengan bentuk yang bebas dan memanfaatkan kemajuan teknologi didalam merancang sebuah bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi dan tapak yang tepat, merencanakan ruang-ruang yang dibutuhkan, serta bagaimana arsitektur futuristik diterapkan pada bangunan. Metode yang dilakukan yaitu dokumentasi dan observasi, serta studi pustaka maupun studi literatur. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang menghasilkan konsep perancangan, gambar kerja, serta maket, apreb dan video animasi. Hasil dari penelitian ini berupa bangunan pusat akuatik yang memfasilitasi kegiatan terkait dengan lokasi yang tepat dan penerapan Arsitektur Futuristik pada tampilannya.

Kata Kunci: pusat akuatik, olahraga akuatik, arsitektur futuristik

ABSTRACT

Southeast Sulawesi Province has taken part in the National Sports Week (PON) and Kendari City is one of the cities taking part in donating athletes to represent the national level competition. However, the aquatic sports facilities in Kendari City, such as the Kendari KONI Swimming Pool, are still inadequate to support overall aquatic sports facilities. Thus, it can be said that Kendari City in the field of aquatic sports does not yet have adequate facilities and infrastructure and is still far from standard. The fact is that sports fitness is important to support athletes' achievements and increase public interest, especially for young people, and to meet the needs of people who like and want to know about this sport. With the function of an aquatic center whose activities aim to produce outstanding athletes for the future. This function has philosophical similarities with futuristic architecture. Futuristic architecture emphasizes ideas that lead to the future with free forms and utilizing technological advances in designing a building. This research aims to determine the right location and site, plan the required spaces, and how futuristic architecture is applied to buildings. The methods used are documentation and observation, as well as library research and literature study. Then proceed with data analysis which produces design concepts, working drawings, as well as mock-ups, designs and animated videos. The results of this research are an aquatic center building that facilitates activities related to the right location and the application of Futuristic Architecture in its appearance.

Keywords: aquatic center, aquatic sports, futuristic architecture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas olahraga akuatik yang terdapat di Kota Kendari seperti Kolam Renang KONI sering dimanfaatkan oleh masyarakat dan atlet

untuk latihan atau sekedar rekreasi, tetapi fasilitas olahraga air tersebut masih kurang memadai untuk mendukung fasilitas keseluruhan olahraga akuatik karena tempat tersebut hanya menyediakan kolam untuk

olahraga renang saja. Kolam renang tersebut juga tidak memenuhi standar kedalaman kolam renang untuk pertandingan.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Di Kota Kendari fasilitas olahraga akuatik masih belum memiliki kelengkapan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan masih jauh dari standar. Fakta bahwa fasilitas olahraga penting untuk menunjang prestasi bagi para atlet dibidang olahraga ini.

Oleh karena itu, Kota Kendari yang berfungsi sebagai pusat kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, ada baiknya juga dijadikan pusat sarana olahraga dengan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap, jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Sulawesi Tenggara dalam berbagai bidang, salah satunya dibidang olahraga akuatik, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai tempat untuk membangun fondasi olahraga akuatik.

KAJIAN LITERATUR

A. Tinjauan *Aquatic Center*

Menurut *olympicgames* dalam (Wicaksono, 2010) *aquatic center* atau stadion renang adalah sebuah tempat penyelenggaraan kegiatan perlombaan renang yang terdapat 2 buah kolam renang, yang satu dipergunakan untuk kejuaraan loncat indah dan renang indah, sementara kolam yang lain dipergunakan untuk perlombaan renang race dan polo air. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bangunan ini bisa dikatakan sebagai sebuah istana olahraga akuatik yang didalamnya merupakan sebuah pusat di mana setiap perlombaan olahraga di dalam air diselenggarakan dengan dilengkapi tempat duduk penonton dan bisa difungsikan sebagai pusat pelatihan olahraga akuatik.

Tabel 1. Tipologi Kolam Renang

No	Uraian	Tipe A	Tipe B	Tipe C
1	Kolam Utama	10 Lintasan	8 Lintasan	8 Lintasan
2	Kolam Loncat Indah	Standar	Standar	standar
3	Kolam Pemanasan	50 m 8 Lintasan	25 m 8 Lintasan	Menyesuaikan
4	Kolam Latihan	Seperti Tipe B	Seperti Tipe C	Menyesuaikan
5	Fasilitas Atlet dan Oficial	Standar Nasional Kolam Renang	Standar Nasional Kolam Renang	Standar Nasional Kolam Renang
6	Fasilitas Pengelolaan Pertandingan	Standar Nasional Kolam Renang	Standar Nasional Kolam Renang	Menyesuaikan
7	Kapasitas Penonton	2000-3000 orang	1000-2000 orang	menyesuaikan

Sumber: Permenpora, 2014

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Permenpora) No. 0636 Tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Kolam Renang, berikut adalah klasifikasi tipologi kolam renang dengan ketentuan-ketentuan yang terdiri dari tipe A, B, dan C seperti yang tercantum pada table 1.

B. Tinjauan Arsitektur Futuristik

Menurut Tiffany (dalam Choiriyani & Lissimia, 2020), Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik ini hanya terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya.

Menurut Sahar & Aqli (2020), menjelaskan bahwa arsitektur futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam berekspresi dan mengungkapkan ide gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan bangunan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif.

Menurut Haryadi, dkk. (2015), Futuristik merupakan upaya yang dilakukan umat manusia agar menciptakan masa depan yang jauh lebih maju dari masanya. Sama halnya dengan teknologi yang semakin maju kedepan dengan pemikiran kreatif dan inovatif yang dilakukan manusia dengan segala imajinasinya. Pada dasarnya pemikiran manusia selalu berusaha menciptakan suatu gagasan atau ide kreatif dan inovatif yang menjadikan kemajuan sebagai sebuah kebutuhan bagi kehidupan manusia.

Dalam Fauzi & Aqli (2020), menurut buku Eero Saarinen Biography Karya Jayne Merkel, (2014), dalam Fachri Zahari (2017), berikut adalah ciri-ciri arsitektur futuristik:

1. Memiliki gaya universal atau seragam, dengan model arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis tersebut.
2. Berupa khayalan yang idealis.
3. Memiliki bentuk tertentu yang fungsional sehingga mengikuti fungsi.
4. *Less is more*, semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap gaya arsitektur.

5. Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien karena dianggap tidak memiliki fungsi.
6. Bersifat singular atau tunggal, yaitu tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya dan lebih bersifat seragam.
7. *Nihilism*, merupakan penekanan perancangan yang ada pada ruang, maka rata-rata desain menjadi polos, sederhana dengan penggunaan bidang-bidang kaca lebar.
8. Kejujuran bahan yaitu mengekspos jenis bahan atau material yang digunakan dan ditampilkan seadanya, tidak ditutup-tutupi atau dikamufase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Bahan-bahan utama yang digunakan antara lain beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni.

METODE PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dengan tahap mengidentifikasi sumber data, mengidentifikasi pengumpulan data dan menganalisis data. Sumber data terdiri dari: Data Primer, Data Sekunder, dan Data Tersier.

Pada tahapan ini sangat penting dilakukan karena merupakan tahapan awal, yakni pengumpulan data dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, yaitu dengan pengamatan, foto-foto lapangan, sketsa tangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait mengenai data, potensi dan permasalahan kawasan. Serta dengan menggunakan study literatur yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Dokumentasi
2. Observasi Data dianalisis dengan cara identifikasi, tabulasi data, komparasi, dan interpretasi.

Tahapan ini terdiri dari menganalisa data, menggali potensi dan permasalahan yang ada, mencari keterkaitan antar masalah sehingga diperoleh gambaran sebab timbulnya masalah, analisa didasari landasan teoritis dan tinjauan kawasan utamanya. Analisis data ditujukan untuk mendapatkan kriteria-kriteria. Kriteria-kriteria ini bisa digunakan sebagai alat untuk mendesain.

HASIL PEMBAHASAN

A. Lokasi Proyek

1. Gambaran Umum Lokasi
 Lokasi : Jl. Bumi Praja Blvd,
 Kecamatan Kambu, Kota Kendari.
 Peruntukan : Pendidikan Tinggi, Pelayanan Umum, dan Pusat Pemerintahan (Namun sedang diarahkan menjadi pusat kawasan pengembangan olahraga oleh Pemerintah Provinsi).

Luas Tapak : 3,44 Ha
 KDB : 60% ; 40%



Gambar 1. Lokasi tapak

Sumber: Analisa penulis, 2023

B. Besaran Ruang

1. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 2. Rekapitulasi Besaran Ruang

REKAPITULASI BESARAN RUANG		
JENIS FASILITAS	ACUAN	GAMBAR
	Luas (m2)	Luas (m2)
Fasilitas Umum	3826	4386
Fasilitas Penunjang	912,06	1017,9
Fasilitas Penonton	1155,2	1409,4
Fasilitas Pendukung	987,78	1021,8
Fasilitas Pengelola	138,82	204,24
Fasilitas Servis	902,82	740
Fasilitas Parkir	3376,8	3270,5
Total Luasan	11299,48	12049,84
Sirkulasi Flow	30%	30%
Total	14.684,32	15.664,80
Dibulatkan	14.684	15.665

Sumber: Analisa Penulis, 2023

2. Perbandingan Open Space (OS) dengan Building Coverange (BC)

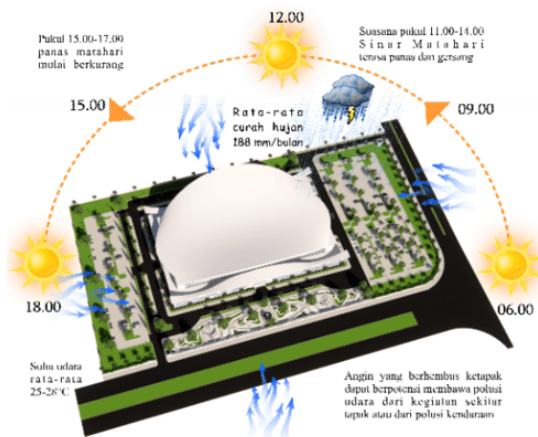
Lantai dasar = Lantai 1 + Parkir
 = 8.597 + 3271
 = 11.868 m²
 Luas lahan = 34.445 m²
 Luas *Open Space* = Luas site – luas lantai dasar
 = 34.445 – 11.868
 = 22.577

$$\begin{aligned} \text{KBC} &= \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Site}} \times 100\% \\ &= \frac{11.868}{34.445} \times 100\% \\ &= 34,5\% \\ \text{KOS} &= \frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas Site}} \times 100\% \\ &= \frac{22.577}{34.445} \times 100\% \\ &= 65,5\% \\ \text{KBC : KOS} &= 34,5\% : 65,5\% \end{aligned}$$

C. Konsep Pengolahan Tapak

1. Orientasi Iklim

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari keadaan suhu rata-rata di 25-28 °C pada tahun 2021 dengan suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu 34,6 °C dan suhu udara terendah pada bulan Juli yaitu 22,0 °C.



Gambar 2. Orientasi iklim
Sumber: Analisa penulis, 2023

Orientasi bangunan diletakkan antara utara dan selatan sebab bangunan menghindari arah datangnya matahari. Bukaan juga di optimalkan pada arah utara dan selatan.

Penggunaan cat dinding yang dominan putih agar mengurangi penyerapan sinar matahari pada bangunan.

Penataan banyak vegetasi pada area-area yang terpapar sinar matahari berlebih sehingga dapat mereduksi sinar matahari dan penataan vegetasi yang mengelilingi bangunan untuk dapat memfilter angin kotor yang masuk ke dalam tapak dan bangunan serta vegetasi tersebut dapat menghalau angin kencang, sekaligus dapat memberikan angin segar ke dalam tapak.

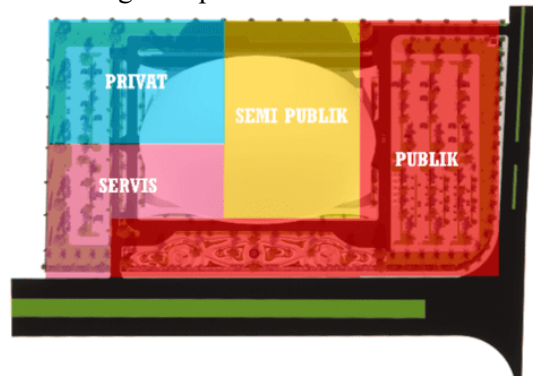


Gambar 3. Penggunaan kaca, *space frame* pada bangunan dan grass blok pada tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Penggunaan kaca jenis reflektif yang memiliki sifat memantulkan cahaya dan panas serta mereduksi sinar matahari.

Penggunaan grass blok yang memiliki sifat menyerap air dan panas yang baik di banding jenis paving blok yang lain. Penggunaan atap Space frame dengan kemiringan 30-45 derajat, sehingga air hujan tidak tergenang di atas atap bangunan.

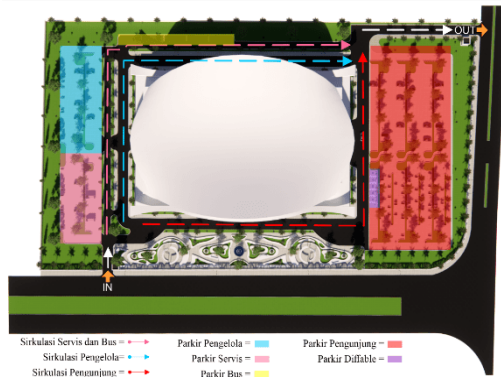
2. Penzoningan Tapak



Gambar 4. Penzoningan tapak
Sumber: Analisa penulis, 2023

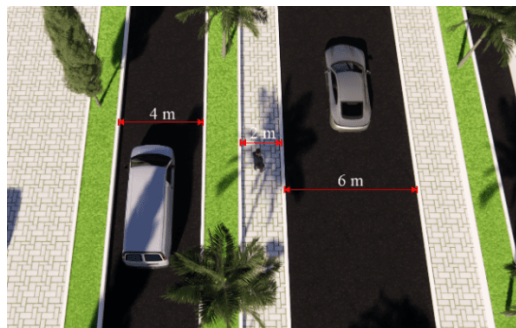
- Zona Publik adalah zona yang berhubungan langsung dengan pengunjung seperti taman, plaza dan parkir pengunjung.
- Zona Semi Publik adalah zona yang berhubungan erat dengan kegiatan pengelola dan pengunjung.
- Zona Privat adalah zona yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang hanya merupakan kepentingan pengelola seperti ruang direktur, ruang manager dan lain sebagainya serta parkir pengelola.
- Zona Servis adalah zona yang berhubungan erat dengan kegiatan servis yang meliputi ruang servis dan pemeliharaan bangunan serta parkir servis.

3. Sirkulasi Tapak



Gambar 5. Sirkulasi tapak
Sumber: Analisa penulis, 2023

Sirkulasi servis dan bus, pengelola dan pengunjung di pisah agar lebih mudah pencapaian menuju masing-masing zona dalam bangunan dan agar tidak menimbulkan penumpukan kendaraan di satu area sirkulasi. Jalur *main entrance in* dan *out* dipisahkan agar tidak terjadi kemacetan dalam tapak. Jalur *main entrance in* ditempatkan jauh dari pertigaan agar sebisa mungkin menghindari kemacetan. Parkir pengunjung ditempatkan dekat dengan *main entrance out* agar mudah untuk keluar dari tapak bila terjadi kondisi darurat dan tidak menimbulkan kemacetan.



Gambar 6. Jalan dan jalur pedestrian
Sumber: Analisa penulis, 2023

Untuk jalur kendaraan pengunjung dan pengelola menggunakan aspal dengan lebar 6 meter dan jalur servis dan bus menggunakan aspal juga dengan lebar 4 meter Sedangkan untuk sirkulasi pejalan kaki menggunakan paving blok dengan lebar 2 meter

Untuk parkir kendaraan di bagi menjadi parkir pengelola, parkir servis, parkir bus, parkir pengunjung, dan parkir difabel yang menerapkan sistem parkir tegak lurus dengan menggunakan paving blok.

D. Implementasi Arsitektur Futuristik pada Bangunan

1. Implementasi Arsitektur Futuristik pada Bentuk dan Tampilan Bangunan

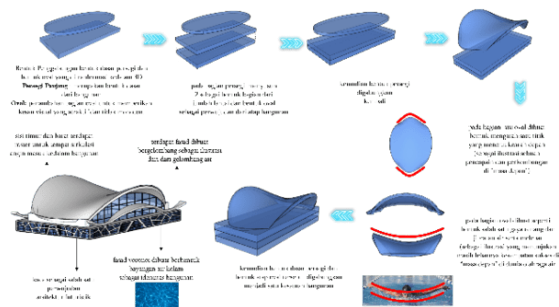
Tabel 3. Bentuk dasar

Bentuk Dasar	Pergerakan Pola Aktivitas			Pemanfaatan Ruang		Bentuk Tapak	Fungsi Bangunan	
	Seperti	Miring	Melingkar	Bentuk Ruang	Keterangan			
Persegi				Keterangan: untuk pola sirkulasi linear, bentuk persegi dapat diartikan paling maksimal	Bentuk Ruang: persegi	Keterangan: bentuk persegi dengan diameter yang sama mampu memberikan luas yang maksimal	Baik	Baik
Lingkaran				Keterangan: bentuk dasar lingkaran baik jika pola pergerakan dan sirkulasi yang ada berbentuk melingkar	Bentuk Ruang: lingkaran	Keterangan: bentuk lingkaran dengan diameter yang sama hampir memberikan luas yang maksimal	Cukup	Cukup
Segitiga				Keterangan: untuk pola sirkulasi linear, bentuk segitiga dapat dikatakan cukup maksimal dan sirkulasi melingkar kurang maksimal	Bentuk Ruang: segitiga	Keterangan: bentuk segitiga dengan diameter yang sama cukup memberikan luas yang maksimal	Kurang	Cukup

Dari contoh tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persegi, persegi panjang, dan lingkaran adalah bentuk-bentuk yang paling baik untuk dimanfaatkan sebagai bentuk dasar bangunan.

Sumber: Analisa penulis, 2023

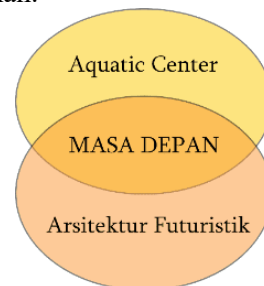
Bentuk dasar yang terpilih adalah bentuk dasar persegi. Bentuk dasar persegi berubah menjadi persegi panjang dikarenakan fungsi bangunan yang memerlukan luasan yang memanjang.



Gambar 7. Tampilan bangunan
Sumber: Analisa penulis, 2023

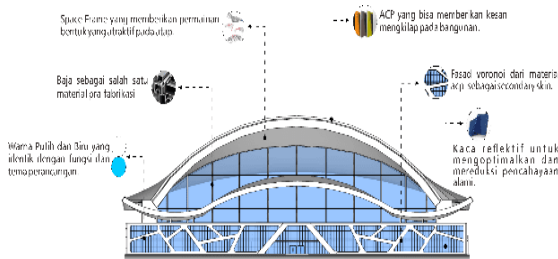
Tampilan bangunan yang dihasilkan adalah implementasi dari hubungan antara fungsi bangunan dengan arsitektur futuristik serta ciri-cirinya sebagai berikut:

- Perancangan *Aquatic Center* ini menerapkan sifat “masa depan” yang merupakan kata kunci yang menghubungkan kedua item perancangan sebagai ide tampilan bangunan.



Gambar 8. Masa depan sebagai penghubung kedua item perancangan
Sumber: Analisa penulis, 2023

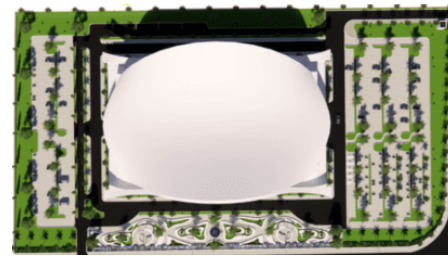
- b. Untuk menambah kesan visual yang atraktif pada bangunan maka pada bagian atap bangunan diberikan bentuk dasar oval yang diambil dari bentuk kaca mata dalam air yang biasa digunakan oleh atlet renang.
- c. Pada bagian sisi oval dibuat mejadi sedikit menciut kerah depan, untuk memberikan ilustrasi sebuah pencapaian dan perkembangan di “masa depan”.
- d. Pada bagian bentuk oval juga dibentuk menjadi salah satu gaya renang dan dari bentuk hampasan airnya, untuk menggambarkan kesuksesan pada “masa depan”.



Gambar 9. Penerapan arsitektur futuristik
Sumber: Analisa penulis, 2023

- e. Pemanfaatan kemajuan teknologi dengan menggunakan struktur bangunan *space frame* pada atap yang bisa mengikuti bentuk bangunan.
- f. Penggunaan kaca dan baja pada bagian fasad sebagai implementasi dari salah satu bahan pre-fabrikasi yang menjadi salah satu ciri dari arsitektur futuristik.
- g. Pada tampilan fasad juga dibuat berbentuk bayangan air sebagai identitas bangunan.
- h. Menerapkan bentuk ombak/gelombang air yang mencirikan karakter bangunan dan lengkungan pada tampilan bangunan sehingga mengikuti fungsi
- i. Penggunaan warna putih dan biru sebagai perwujudan dari warna-warna futuristik
- j. Dikarenakan ornamentasi merupakan suatu kejahatan dalam arsitektur futuristik maka dalam bangunan *Aquatic Center* ini tidak terdapat seni ornamentasi semua terkesan polos serta apa adanya.

2. Implementasi Arsitektur Futuristik pada Ruang Luar



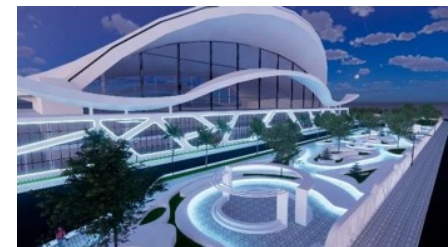
Gambar 10. Ruang Luar
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Pemanfaatan ruang luar diharapkan dapat mendukung fungsi-fungsi sebagai ruang terbuka yang meliputi parkir kendaraan, jalur pedestrian, dan taman serta fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 11. Plaza dan Taman
Sumber: Analisa Penulis, 2023

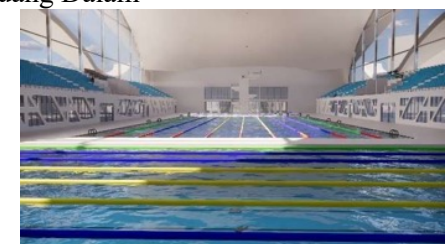
Penataan ruang luar diatur berdasarkan bentuk-bentuk futuristik, penerapan konsep futuristik pada ruang luar seperti pada area parkir, plaza dan taman, pagar dan papan nama serta permainan cahaya pada ruang luar.



Gambar 12. Suasana Malam Hari pada Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Penerapan dan penggunaan lampu pada malam hari yang mengikuti bentuk-bentuk bebas dari plaza dan fasad dari tampilan bangunan yang memberikan kesan futuristik yang sesuai dengan tema perancangan.

3. Implementasi Arsitektur Futuristik pada Ruang Dalam



Gambar 13. Area kolam
Sumber: Analisa penulis, 2023

Pada ruang dalam diterapkan konsep futuristik seperti pemilihan warna yang mencirikan atau yang dapat memberikan kesan modern yang canggih. Pemilihan material dan penggunaan lampu LED juga bisa memberikan kesan futuristik dalam ruangan bangunan *Aquatic Center*.



Gambar 14. *Food court* VIP
Sumber: Analisa penulis, 2023

Pemilihan material yang mencirikan arsitektur futuristik dengan menggunakan material seperti licin dan mengkilap pada lantai, dinding dan plafond, serta material pra-fabrikasi dan material-material yang lebih modern seperti pada beberapa ruangan pada Gambar 13, Gambar 14 dan Gambar 15. Dengan penggunaan berupa marmer dan keramik pada lantai, gypsum board pada plafond dan kaca, hpl dan acp pada dinding.



Gambar 15. Lobby dan resepsionis
Sumber: Analisa penulis, 2023

KESIMPULAN

Menentukan lokasi yang tepat dapat mendukung fungsi bangunan sebagai Pusat Olahraga Air atau *Aquatic Center* di Kota Kendari dengan memperhatikan beberapa aspek berupa luasan lahan, akses menuju bangunan, faktor lingkungan, serta terletak dikawasan pendidikan dan perkantoran serta berada di kawasan peruntukan pusat olahraga sesuai dengan kebijakan pemerintah provinsi dan lain sebagainya.

Dalam merencanakan wadah kegiatan guna menjawab kebutuhan fasilitas kebutuhan ruang pada *Aquatic Center* di Kota Kendari dimulai dari mengidentifikasi pelaku, aktifitas, serta alur kegiatan yang dilakukan dalam bangunan. Dengan begitu, dapat diketahui bagaimana hubungan ruang antar ruang yang selanjutnya akan membantu dalam pengorganisasian ruang yang baik untuk menunjang kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan.

Perancangan *Aquatic Center* di Kota Kendari menerapkan pendekatan futuristik dikarenakan memiliki kesamaan tersirat antara futuristik sendiri dengan fungsi bangunan. Kesamaan ini dimanfaatkan sebagai inspirasi bagi tampilan bangunan yang mampu memvisualisasikan bentuk futuristik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Kendari. (2021). *Kota Kendari dalam Angka 2021*. Kendari: BPS Kota Kendari.
- Choiriyani, Y., & Lissimia, F. (2020). Kajian Arsitektur Futuristik pada Stasiun Tanjung Priuk dan Theater Jakarta Taman Ismail Marzuki. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Vol. 04, No. 1.
- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor. *Journal of Architectural Design and Development*, Vol. 01, No. 02.
- Haryadi, S., Amanati, R., & Aldy, P. (2015). Pekan Baru Convention Center dengan Penekanan Bangunan Futuristik. *Jurnal Online Mahasiswa FTeknik*, Vol. 2, No. 1. Permenpora No. 0636. (2014). *Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Kolam Renang*. Menteri Pemuda dan Olahraga.
- Sahar, K., & Aqli, W. (2020). Kajian Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Pendidikan. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, Vol. 7, No. 2.
- Wicaksono, E. (2010). *Stadion Renang dan Polo Air*. Diakses pada 18 Desember 2022 dari <https://adoc.pub/download/dan-polo-air-koordinator-ir-salatoen-mt.html>.